

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan memudahkan pencatatan data hasil penelitian, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sehingga dapat dimengerti maksud dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari instrumen (angket) pengungkap perilaku seksual siswa dan wawancara. Pendekatan kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang untuk mendeskripsikan program bimbingan dan konseling di SMPN 4 Cimahi.

Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku seksual siswa di sekolah dan bentuk program Bimbingan dan Konseling pribadi sosial yang dibutuhkan untuk mengembangkan perilaku seksual yang sehat siswa di sekolah.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Perilaku Seksual Sehat Remaja**

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal yang intim antara laki-laki dan perempuan. Perilaku seksual sehat remaja adalah perilaku yang dipilih melalui berbagai pertimbangan resiko yang muncul baik secara fisik, psikologis dan sosial

untuk mengendalikan dorongan-dorongan seksual dan dilandasi oleh keimanan secara bertanggung jawab pada diri sendiri, orang tua, lingkungan dan yang terpenting adalah bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Perilaku seksual sehat remaja yang dimaksud adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh remaja, pada rentang usia 13 – 15 tahun (masa remaja awal) untuk memenuhi dorongan seksual yang dilakukan berdasarkan pertimbangan sehat menurut fisik, psikologis dan sosial yang dilandaskan pada nilai-nilai agama. Secara operasional sehat dalam aspek fisik adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik
2. Memelihara kondisi fisik untuk menarik lawan jenis
3. Memelihara kesehatan organ reproduksi.

Sehat dalam aspek psikologis adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh :

1. Merasakan perubahan psikologis berkaitan dengan perkembangan seksual remaja
2. Memiliki pengetahuan berkaitan dengan perkembangan seksual remaja
3. Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang diyakini, sikap yang dikembangkan dengan perilaku yang dimunculkan
4. Menerima keadaan fisik
5. Memiliki pengendalian diri

Sehat dalam aspek sosial adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja untuk memenuhi dorongan seksual dengan didasari oleh :

1. Menghargai diri sendiri.
2. Menghargai orang lain.
3. Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil.

## 2. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan program Bimbingan dan Konseling pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja adalah suatu rangkaian rencana layanan Bimbingan dan Konseling pribadi-sosial bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas IX yang dibuat dengan sistematis dan didisain untuk jangka waktu tertentu agar dapat mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Yusuf (2007:11), program Bimbingan dan Konseling pribadi sosial merupakan bimbingan yang dilakukan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

Kemampuan pribadi sosial remaja yang dikembangkan adalah sebagai berikut: (a) secara pribadi, mengenal karakteristik diri sendiri, menerima keadaan diri sendiri secara positif dan realistis tentang kehidupan seks sesuai dengan perubahan biologis dan psikologis, dan (b) secara sosial, dapat berinteraksi dengan orang lain (baik sejenis kelamin atau lawan jenis) sesuai dengan norma agama dan etika yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan program bimbingan ini mencakup: perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi. Dalam struktur program Bimbingan dan Konseling tersebut terdapat beberapa komponen penting yaitu rasional, visi dan misi program, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/topik, dan evaluasi program.

### C. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Cimahi dengan melibatkan siswa kelas IX SMPN 4 Cimahi tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak atau *random*, dimana setiap individu atau populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sukmadinata, 2007:36). Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) yang menjelaskan bila

populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada diantara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006: 65) yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\%-15\%),$$

$$\text{maka } S = 15\% + \frac{1000-387}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{613}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,68(35\%)$$

$$S = 15\% + 23,8\%$$

$$S = 38,8\% \text{ dibulatkan menjadi } 39\%.$$

Jadi jumlah sampel sebesar  $39\% \times 387 = 151$  siswa.

Berdasarkan rumus di atas didapat jumlah siswa yang dijadikan sampel yaitu 151 siswa dari 387 jumlah siswa kelas IX secara keseluruhan. Dari 151 siswa tersebut kemudian diambil secara acak dari 13 kelas sehingga di dapat masing-masing kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel siswa Kelas IX  
SMP Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	IX A	30	12
2	IX B	31	11
3	IX C	31	12
4	IX D	31	11
5	IX E	30	12
6	IX F	30	11
7	IX G	28	12
8	IX H	29	12

9	IX I	30	12
10	IX J	29	11
11	IX K	30	12
12	IX L	29	11
13	IX M	29	12
Jumlah		387	151

Data lapangan tentang penyusunan dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Cimahi diperoleh melalui wawancara dengan koordinator BK dan guru BK di SMP Negeri 4 Cimahi.

#### **D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel (DOV), kemudian menyusun kisi-kisi, dan akhirnya dilakukan judgment kepada ahli . (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di judge kemudian dilakukan uji coba (instrumen pengungkap perilaku seksual sehat). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) angket untuk mengungkap perilaku seksual sehat siswa dan (2) pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap penyusunan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Cimahi.

##### **1. Instrumen Pengungkap Perilaku Seksual Sehat siswa**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual sehat siswa adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku seksual sehat siswa SMP. Angket perilaku seksual sehat merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya yaitu: Hardi Santosa (2010), Setiawati (2008), dan Murdiyani (2009). Angket ini berbentuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*force choice*). Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari setiap pernyataan pada

angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi alat pengumpul data perilaku seksual sehat siswa.

Tabel 3.2. Kisi – Kisi Angket Perilaku Seksual Sehat

Variabel	Aspek	Indikator	Kerangka item	No Item		Jumlah
				+	-	
				Perilaku seksual sehat	Fisik	
1.2 Mengetahui tinggi dan berat badan	4		1			
1.3 Mengetahui kondisi alat reproduksi (kesehatan, kenormalan, bentuk, dan kebersihan)		5	1			
2. Memelihara kondisi fisik untuk menarik	2.1. Memelihara bagian tubuh yang memiliki	6,7 ,8, 9				4

		lawan jenis	daya tarik seksual (muka, dada, pinggul, paha, pantat).			
		3. Memelihara kesehatan organ reproduksi	3.1 Menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, baik sehari – hari maupun kondisi tertentu.	10, 11		2
	Psikologis	1. Merasakan perubahan Psikologis berkaitan dengan perkembangan seksual remaja	1.1.Merasakan tertarik pada lawan jenis setelah tanda akhil baligh	12, 13		2
		2. Memiliki pengetahuan berkaitan dengan perkembangan seksual remaja	2.1.Mengetahui tanda – tanda akil baligh remaja	14, 15		2
			2.2. Mengetahui resiko yang ditimbulkan dari melakukan kissing dan petting di luar nikah	16, 17	1 8	3
			2.3.Mengetahui	19,		2

			resiko yang ditimbulkan akibat melakukan genital stimulation (onani dan masturbasi)	20		
			2.4. Mengetahui resiko yang dilakukan akibat melakukan hubungan seksual diluar nikah	21, 22		2
		3. Memiliki integrasi yang kuat antara nilai yang di yakini, sikap yang di kembangkan dengan perilaku yang dimunculkan	3.1. Menjadikan nilai agama sebagai acuan berperilaku seksual	23, 24		2
			3.2. Mampu mengembangkan sikap terhadap perilaku seksual di dasari dengan nilai agama sebagai rujukan	25, 26, 27		3
		4. Menerima keadaan fisik	4.1. Memiliki kepercayaan diri		28, 29	2
			4.2. Menerima	30		1

			kelebihan dan kekurangan diri			
		5. Memiliki pengendalian diri	5.1.Mampu mengidentifikasi resiko perbuatan seksual yang akan dilakukan	31		1
			5.2.Mampu mengambil keputusan cara memenuhi dorongan seksual berdasarkan pertimbangan logis terhadap resiko	32	33	2
Sosial	1. Menghargai diri sendiri	1.1. Memakai pakaian dan berkata yang sopan didepan umum	34, 35	3		3
		2. Menghargai orang lain	2.1. Tidak menggoda orang lain dengan perkataan yang mesum	37	38	2
			2.2. Tidak menggoda orang lain dengan		39 , 40	2

			mencolek / memegang bagian tubuh orang tersebut			
		3. Menerima segala resiko sosial yang ditimbulkan akibat dari keputusan seksual yang diambil	3.1. Berani ditinggalkan pacar karena menolak untuk melakukan kissing, petting, dan hubungan seksual sebelum menikah	41	42	2
			3.2. Berani ditinggal teman karena menolak untuk melihat film atau majalah porno	43, 44	45	3
			3.3. Berani dicap tidak gaul karena memilih untuk tidak pacaran	46		1

## 2. Instrumen Pengungkap Perumusan Program BK di SMP Negeri 4 Cimahi

Selain angket untuk mengungkap perilaku seksual sehat siswa, digunakan juga pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkap

penyusunan dan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Cimahi.

Hasil dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat program layanan Bimbingan dan Konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja. Berikut ini adalah tabel pedoman wawancara mengenai perilaku seksual sehat remaja:

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Program Bimbingan dan Konseling

No	Aspek	Item
1	Program Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang menjadi landasan dalam penyusunan program BK?</li> <li>2. Apakah program yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana bentuk sosialisasi/pelaksanaan program BK di sekolah?</li> <li>4. Kapan evaluasi dan tindak lanjut biasanya dilaksanakan oleh personil BK mengenai program yang telah dibuat?</li> <li>5. Apa yang menjadi indikator berhasilnya suatu program yang sudah terlaksana?</li> <li>6. Apakah program yang digunakan di sekolah selalu diperbaharui setiap tahunnya?</li> <li>7. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat bagi terlaksananya program BK di sekolah?</li> </ol>
2	Layanan Bimbingan Klasikal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Klasikal di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana respon siswa terhadap</li> </ol>

		<p>pelaksanaan Bimbingan Klasikal di sekolah?</p> <p>3. Kendala apa yang dirasakan dalam pelaksanaan Bimbingan Klasikal di sekolah?</p>
3	Layanan Bimbingan Kelompok	<p>1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Kelompok di sekolah?</p> <p>2. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana Teknik yang diberikan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok di sekolah?</p>
4	Layanan Konseling Individual	<p>1. Masalah apa yang biasanya dialami oleh siswa?</p> <p>2. Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan Konseling Individual di sekolah?</p> <p>3. Kendala apa yang dirasakan dalam pelaksanaan Konseling Individual di sekolah?</p> <p>4. Apa saja harapan dan upaya yang dapat diminimalisir untuk mengatasi kendala yang dirasakan?</p>
5	Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat siswa	<p>1. Adakah program Bimbingan khusus seperti Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat untuk siswa?</p> <p>2. Kompetensi apa yang ingin diberikan kepada siswa jika nantinya disusun program program Bimbingan Pribadi Sosial untuk mengembangkan perilaku</p>

		seksual sehat di sekolah ini? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam program layanan Bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat untuk siswa? 4. Jika program layanan Bimbingan Pribadi sosial perilaku seksual sehat akan disusun, bagaimana kemungkinan partisipasi guru bidang studi?
--	--	--

Sementara itu, untuk kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Bimbingan dan Konseling diungkap dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui keefektifan pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah. Berikut ini adalah rincian kisi-kisi pedoman observasi program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial di SMPN 4 Cimahi.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial SMPN 4 Cimahi

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak ada
		Digunakan	Tidak digunakan	
Ruang Bimbingan	Ruang konseling individual			
	Ruang bimbingan kelompok			
	Ruang Guru BK			
	Ruang Data			
Alat Pengumpul	ITP			
	DCM			

Data	Sosiometri			
	Daftar presensi kelas			
	Daftar prestasi belajar siswa			
	Pedoman wawancara			
	Pedoman observasi			
Alat Penyimpan Data	Buku Pribadi siswa			
	Dokumen sosiometri			
	Buku konseling			
	Laporan evaluasi BK			
	Buku catatan home visit			
	Agenda harian guru pembimbing			
Buku Pedoman	Kurikulum BK			
	Buku sumber materi layanan bimbingan(khusus perilaku seksual sehat)			
Kelengkapan Administrasi	Struktur Organisasi BK			
	Papan program BK			
	Papan Informasi			
	Agenda Surat			
	Kartu panggilan siswa			
Media komunikasi siswa	Mading Sarana kegiatan ekstrakurikuler			

## **E. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Perilaku Seksual Sehat siswa**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2007: 121) yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah alat ukur yang benar – benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal senada juga di ungkapkan oleh Sugiyono (2007:5) yang menyatakan bahwa validitas mengandung arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Lebih lanjut dikatakan suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau menghasilkan ukuran yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut.

#### **a. Uji Validitas isi**

Menurut Sugiyono (2007:45) tujuan dari validitas isi adalah untuk melihat sejauh mana item – item dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau untuk melihat sejauh mana isi tes mencerminkan atribut yang diukur. Sesuai tujuannya, validitas isi dipilih dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh item skala yang layak digunakan.

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang oleh tiga orang ahli yaitu dua orang dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, serta satu orang dosen jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu a) memadai, artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, b) kurang memadai, artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, c) tidak memadai, artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Dari hasil penimbangan instrument oleh ahli, terdapat beberapa butir

pertanyaan yang harus diperbaiki. Berikut adalah tabel hasil *judgement* angket perilaku seksual sehat.

Tabel 3.5. Hasil *Judgement* Angket Perilaku Seksual Sehat

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	8, 10, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 31, 35, 38, 39, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 75	42
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 26, 28, 30, 32, 33, 34, 37, 40, 41, 44, 45, 53, 58, 64, 65, 69, 74	30
Buang	6, 36, 73	3
Total item terpakai		72

#### b. Uji Validitas Butir Soal

Untuk menguji validitas butir soal terhadap instrumen yang akan digunakan, instrumen ini diuji cobakan kepada 30 siswa kelas IX SMP Pasundan 4 Cimahi. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan penelitian. Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS versi 16.0 *for windows*. Pengujian validitas eksternal untuk pemilihan item digunakan teknik korelasi *item – total product moment*. Item yang dipilih (*valid*) adalah yang memiliki tingkat korelasi minimal 0,3 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang (Masrun, 1979; Sugiyono, 2009: 126 – 127).

Hasil pengujian dari 72 item pernyataan pada skala perilaku seksual sehat remaja, sebanyak 46 dinyatakan valid dengan cara melihat nilai *P value* dengan

kriteria  $< 0,05$ . Pada skala perilaku seksual sehat remaja ini,  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan jumlah sampel 30 orang dengan derajat kesalahan 5%. Hasil rekapitulasi uji validitas item skala perilaku seksual sehat remaja tertera pada lampiran. Berikut tabel rincian itemnya :

Tabel 3.6. Hasil Uji Coba Validitas

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,3,4,6,7,9,10,12,13,14,15,16,18,19,20,22, 24,26,27,28,29,31,35,36,38,42,43,44,45,47, 48,49,50,51,55,56,57,58,59,60,64,66,69,70, 71,72	46
Tidak valid	2,5,8,11,17,21,23,25,30,32,33,34,37,39,40, 41,46,52,53,54,61,62,63,65,67,68	26

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan baik apabila memberikan data dengan ajeg sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2006: 86).

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Ridwan (2006: 138) yang dijelaskan dalam tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7. Interval Koefisien Masing-Masing Kriteria Keterandalan

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi

0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku seksual sehat remaja dengan menggunakan software 16.0 *for windows* diperoleh skor koefisien reliabilitas sebesar 0,653 merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,653 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Gambaran perilaku seksual siswa yang diperoleh akan dikelompokkan kedalam lima katagori yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan perhitungan distribusi frekuensi data yang dikelompokkan dengan memakai patokan skor ideal, menurut Furqon (1997: 20 – 22) mengemukakan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rentang dengan rumus,  **$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$**
2. Menghitung panjang kelas yang sekaligus dapat menentukan batas kelas/kelompok. Panjang kelas dihitung berdasarkan pada banyak kelas yang sudah ditentukan yaitu lima kelas.
3. Menyusun interval kelas, dengan cara menentukan bilangan awal untuk interval kelas pertama (paling bawah) yang merupakan kelipatan dari panjang kelas dan tidak lebih kecil dari skor terkecil dikurang panjang kelas. Bilangan awal ini harus sama dengan atau lebih kecil dari skor terkecil. (Furqon,1997: 22)
4. Menghitung frekuensi dengan cara menturus setiap nilai yang ada kedalam interval kelas masing-masing dan kemudian menjumlahkan banyak turus yang didapat (Furqon,1997: 22)
5. Setelah dihitung frekuensi dari setiap kelas, maka selanjutnya jumlah frekuensi akan dihitung kedalam bentuk persen.

Tabel 3.8. Kriteria Perilaku Seksual Sehat

Kategori	Interval	%
Sangat Sehat (SS)	40 – 49	81 – 100
Sehat (S)	30 – 39	61 – 80
Cukup Sehat (CS)	20 – 29	41 – 60
Kurang Sehat (KS)	10 – 19	21 – 40
Tidak Sehat (TS)	0 – 9	0 – 20

Setiap kategori interval memiliki arti sebagai berikut ini.

a. Sangat Sehat (SS)

Siswa Memiliki kecenderungan berperilaku seksual secara sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Dan seluruh kecenderungan (Skor siswa terhadap seluruh indikator perilaku seksual sehat yang diukur) (81-100 %) sudah termanifestasikan sebagai perilaku seksual.

b. Sehat (S)

Siswa Memiliki kecenderungan berperilaku seksual secara sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Dan sebagian besar kecenderungan (61-80 %) sudah termanifestasikan sebagai perilaku seksual.

c. Cukup Sehat (CS)

Siswa Memiliki kecenderungan berperilaku seksual secara sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Dan sebagian kecenderungan (41-60 %) sudah termanifestasikan sebagai perilaku seksual.

d. Kurang Sehat (KS)

Siswa Memiliki kecenderungan berperilaku seksual secara sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Dan sebagian kecil kecenderungan (21-40 %) sudah termanifestasikan sebagai perilaku seksual.

e. Tidak Sehat (TS)

Siswa Memiliki kecenderungan berperilaku seksual secara sehat baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Dan sangat sedikit kecenderungan (0-20 %) sudah termanifestasikan sebagai perilaku seksual.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut ini.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
4. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu: Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Dra. SA Lily Nurillah, M.Pd.
5. Uji coba instrumen pada 30 siswa kelas IX SMP Pasundan Cimahi dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2012, dan mengumpulkan data dengan menyebarkan angket secara keseluruhan pada 151 siswa kelas IX SMPN 4 Cimahi terselenggarakan pada tanggal 09 November 2012.
6. Mewawancara guru BK di SMPN 4 Cimahi untuk menjanging informasi tentang pelaksanaan program BK yang telah ada dan peluang pengadaan program Bimbingan dan Konseling perilaku seksual sehat sebagai program khusus BK.
7. Mengolah dan menganalisis data perilaku seksual sehat siswa serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
8. Menyusun program Bimbingan dan Konseling perilaku seksual sehat berdasarkan pada data yang telah diperoleh.
9. Mengadakan uji rasional yaitu dengan cara mendiskusikan program yang telah disusun dengan dua orang ahli (dosen ahli jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI) dan satu orang praktisi (guru BK).
10. Menyempurnakan program Bimbingan Perilaku Seksual Sehat berdasarkan pada hasil diskusi yang telah dilakukan dengan pihak sekolah.

